

# PENGARUH KORUPSI, KUALITAS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENANAMAN MODAL ASING (FDI) TERHADAP KEMISKINAN DI ASEAN

FIKA GUMALA, ALI ANIS

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang  
[Fikagumala0000@gmail.com](mailto:Fikagumala0000@gmail.com), [alianis@gmail.com](mailto:alianis@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to find out how the effects of corruption, the quality of human development and foreign investment on poverty in ASEAN. The data used is secondary data in the form of a panel of data from 2012 to 2016, with data collection techniques are library studies obtained from relevant institutions and agencies. The variables used are Corruption, Quality of Human Development, Foreign Investment and Poverty. The research methods used are: (1) Pooled Analysis (2) Determination Coefficient (3) T Test (4) Test F. The results of the study show that corruption has a significant positive effect on poverty. This means that increasing corruption tends to lead to increasing poverty. While the quality of human development has a significant negative effect on poverty. That is, the increasing quality of human development tends to cause more poverty. Meanwhile, foreign investment has no influence on poverty. This means that the increasing number of foreign investments cannot reduce poverty.*

**Keywords:** *Corruption, Human Development Index, foreign direct investment and poverty.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh korupsi, kualitas pembangunan manusia dan penanaman modal asing terhadap kemiskinan di ASEAN. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa panel data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan yang diperoleh dari lembaga dan instansi terkait. Variabel yang digunakan adalah Korupsi, Kualitas Pembangunan Manusia, Penanaman Modal Asing dan Kemiskinan. Metode Penelitian yang dipakai yaitu: (1) *Model Regresi Panel (Pooled Analysis)* (2) Koefisien Determinasi (3) Uji T (4) Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korupsi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, semakin meningkatnya korupsi cenderung akan menyebabkan semakin meningkatnya kemiskinan. Sedangkan kualitas pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, semakin meningkatnya kualitas pembangunan manusia cenderung akan menyebabkan semakin menurunnya kemiskinan. Sementara itu, penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Artinya, semakin meningkatnya jumlah penanaman modal asing tidak dapat menurunkan kemiskinan.

**Kata Kunci :** *Korupsi, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi Asing Langsung dan Kemiskinan.*

Kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang dapat menghambat proses pembangunan. Kemiskinan suatu keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok minimal. Di Negara ASEAN angka kemiskinan masih tergolong tinggi. Meskipun ASEAN sudah berusia 50 tahun kenyataannya masalah kemiskinan masih belum mampu diselesaikan Negara ASEAN khususnya pada kelompok negara berkembang.

Di 8 Negara ASEAN yaitu Thailand, Indonesia, Malaysia, Filipina, Laos, Kamboja, Vietnam dan Myanmar pada tahun 2012 menunjukkan persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan tertinggi terjadi di Negara Laos sebesar 26 persen sementara yang terendah terjadi di Negara Malaysia sebesar 1.7 persen. Sehingga dari tahun 2012-2016 Negara Malaysia menduduki posisi pertama dengan persentase penduduk miskin paling rendah sedangkan yang tertinggi adalah negara Myanmar dan Filipina. Hal ini mungkin disebabkan karena masih tingginya kekurangan gizi dan jumlah sekolah menengah di negara tersebut.

Angka kemiskinan yang masih relatif tinggi mungkin disebabkan oleh eksisnya pergerakan korupsi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan penanaman modal asing (PMA). Korupsi terjadi karena lemahnya sistem birokrasi negara sehingga anggaran negara tidak dapat sepenuhnya digunakan untuk pembangunan melainkan digunakan untuk kepentingan pribadi oleh pejabat pemerintah. Hal ini tentu saja menghambat proses pembangunan seperti pembangunan infrastruktur dan pelayanan fasilitas publik sehingga menyebabkan investor tidak ingin menanamkan modalnya pada negara yang korupsi hal ini menyebabkan menurunnya lapangan pekerjaan dan mengakibatkan kemiskinan. Pada tahun 2012 rata-rata indeks persepsi korupsi di 8 Negara ASEAN hanya mampu mencapai skor 30.1. Sehingga dari tahun 2012-2016 di 8 Negara ASEAN tidak mampu mencapai skor 50 hanya berkisar 33.5 saja. Artinya, Negara ASEAN adalah tergolong negara korupsi tinggi. Dimana Negara Kamboja dan Myanmar adalah negara yang paling korupsi dibandingkan Negara lainnya.

Kemiskinan artinya seseorang mengalami kesejahteraan yang rendah. Kesejahteraan seseorang dapat diukur dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Di dalam pengukurannya, ada tiga komponen mendasar yang menjadi perhitungan yaitu indeks pendidikan, indeks harapan hidup dan indeks standar hidup layak. Apabila ketiga komponen sudah mencapai standar minimal maka masyarakat tersebut sudah sejahtera. Standar minimal untuk indeks harapan hidup tertinggi adalah umur 85 tahun dan terendah adalah 25 tahun. Standar minimal untuk indeks pendidikan adalah tertinggi 15 tahun rata-rata lama sekolah dan terendah adalah 0. Sedangkan standar minimal untuk indeks standar hidup layak tertinggi adalah 732.720 dan terendah adalah 300.000.

Berdasarkan rata-rata persentase indeks pembangunan manusia 8 Negara ASEAN tahun 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi namun tidak signifikan. Rata-rata indeks pembangunan manusia tertinggi 8 Negara ASEAN tahun 2015 mencapai angka 69.1 persen. Artinya, Indeks Pembangunan Manusia Negara ASEAN tergolong menengah hingga pada tahun 2016 rata-rata indeks pembangunan manusia 8 Negara ASEAN menurun tajam menjadi 67.1 persen. Kesenjangan pendidikan dan harapan hidup saat lahir di Negara ASEAN lebih tinggi dibandingkan rata-rata di Asia Timur dan Pasifik. Hal ini menggambarkan

bahwa pembangunan manusia di Negara ASEAN masih perlu ditingkatkan agar kemiskinan menurun.

Negara yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi adalah negara yang melakukan pembangunan di segala bidang untuk mengurangi kemiskinan dan pada umumnya negara tersebut adalah negara industri. Pada negara industri masyarakatnya berfokus pada kegiatan ekonomi dengan pekerjaan yang beragam dan penghasilan tinggi. Dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan maka dibutuhkan investasi. Secara teori, tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Development Indicator* 2018 menunjukkan Negara ASEAN merupakan salah satu tujuan investasi asing terbesar di dunia. Negara dengan tingkat penanaman modal asing tertinggi tahun 2012-2015 berada pada Negara Indonesia dengan jumlah penanaman modal asing sebesar 25.120 US\$ dan yang terendah adalah Negara Laos yang hanya berkisar sebesar 1.421 US\$. Hal ini mungkin disebabkan karena Negara Laos memiliki sistem ekonomi yang cenderung tertutup dan infrastruktur yang belum merata. Kemudian pada tahun 2016 Negara Malaysia memimpin dengan jumlah penanaman modal asing tertinggi mencapai 13.470 US\$. Sedangkan Negara Laos masih menempati posisi terbawah dan mengalami penurunan menjadi 997 US\$. Hal ini mungkin disebabkan Negara Malaysia melonggarkan batasan jumlah saham yang dapat dimiliki oleh investor asing di sektor finansial.

Apabila dilihat dari perkembangan zaman sekarang masyarakat yang rendah akan ilmu pendidikan yang membuatnya semakin sulit mendapatkan pekerjaan mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Masyarakat yang memiliki keterampilan rendah akan menyebabkan nilai jual produktivitas rendah sehingga jumlah penanaman modal asing juga akan rendah. Hal ini dapat menurunkan pendapatan nasional negara ditambah juga dengan semakin banyaknya pejabat politik yang korupsi menyebabkan semakin minimnya anggaran untuk pembangunan ekonomi.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Kemiskinan**

Menurut Sukirno (2006) menyatakan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional dengan banyak aspek didalamnya. Aspek primer berupa miskin asset, organisasi politik, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sekunder meliputi miskin jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Kemiskinan tersebut termanifestasi dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan layak huni, pelayanan kesehatan yang kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan. Sedangkan menurut Kuncoro (2000) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Keadaan seseorang yang tidak dapat meningkatkan kehidupan yang lebih layak.

Kemiskinan adalah ketiadaan akses terhadap segala hal-hal vital dalam hidup yang disebabkan karena minimnya pendapatan yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Menurut Jhingan (2012:16) ada tiga ciri utama negara berkembang yang menjadi penyebab dan akibat yang saling terkait pada kemiskinan. Pertama, prasarana pendidikan yang tidak memadai sehingga

menyebabkan tingginya penduduk buta huruf dan tidak memiliki keterampilan. Kedua, sarana kesehatan dan pola konsumsi buruk sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang bias menjadi tenaga kerja produktif. Ketiga adalah karena penduduk terkonsentrasi di sektor pertanian dan pertambangan dengan metode produksi yang telah ketinggalan zaman.

### **Pengaruh Korupsi Terhadap Kemiskinan**

Menurut World Bank (2000) korupsi dikatakan “the abuse of public power for private benefit”, dimana artinya adalah penyalahgunaan kekuatan publik untuk kepentingan pribadi. Klitgard (2000) yakni menggunakan jabatan untuk kepentingan pribadi. Korupsi ada apabila seseorang secara tidak halal meletakkan kepentingan pribadinya di atas kepentingan rakyat serta cita-cita yang menurut sumpah akan dilayaninya.

Korupsi dan kemiskinan merupakan satu kesatuan yang saling berpengaruh. Seperti yang diungkapkan oleh Chetwynd (2003) menjelaskan bahwa meningkatnya korupsi dapat meningkatkan kemiskinan. Tingginya korupsi di suatu daerah menyebabkan para investor enggan untuk berinvestasi di daerah tersebut. Rendahnya investasi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi akan terhambat serta dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan. Hal ini menyebabkan kondisi kemiskinan di daerah tersebut akan semakin buruk. Korupsi dapat menyebabkan penghindaran terhadap pajak, administrasi pajak yang lemah dan pemberian hak istimewa (privilise) yang cenderung berlebih terhadap kelompok masyarakat makmur yang memiliki akses kepada kekuasaan sehingga yang kaya akan semakin kaya sedangkan yang miskin akan semakin miskin. Labelle (2006) menyatakan bahwa korupsi membuat jutaan masyarakat terperangkap kemiskinan. Pada umumnya negara-negara dengan tingkat korupsi yang lebih tinggi cenderung angka kemiskinan juga tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang rendah.

### **Pengaruh Kualitas Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan**

Ranis dan Stewart (2002:165) mengartikan pembangunan manusia sebagai peningkatan kondisi seseorang sehingga mempunyai kualitas hidup lebih panjang, lebih sehat dan lebih bermakna. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia guna mendorong pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia.

Menurut Todaro (2003) pembangunan manusia adalah kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar terciptanya pembangunan berkelanjutan. Ketiga dimensi penting dalam pembangunan manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan**

Menurut Noor (2007:434) Foreign Direct Investment adalah investasi pada asset atau faktor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis di luar negeri. Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya. Kurangnya investasi modal dikenal sebagai salah satu penyebab dari banyak negara berkembang terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan dan

keterbelakangan (Assadzadeh dan Pourqoly, 2013). Foreign Direct Investment berdampak pada masyarakat dari segi aspek sosial dan aspek ekonomi. Aspek sosial meliputi mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan terutama untuk negara-negara berkembang. Sedangkan dalam aspek ekonomi Foreign Direct Investment dapat membantu mencapai tujuan ekonomi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemajuan teknis (Assadzadeh dan Pourqoly, 2013).

Oleh karena itu, Foreign Direct Investment memiliki dampak positif bagi suatu negara. Dampak positif tersebut antara lain, terciptanya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja lokal, menimbulkan semangat kewirausahaan, peningkatan *skill* dan kompetensi tertentu pada tenaga kerja lokal dan meningkatkan pendapatan.

## METODE PENELITIAN

### Pengaruh Korupsi, Kualitas Pembangunan Manusia dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan di ASEAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data tahunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Variabel yang digunakan adalah pada Korupsi ( $X_1$ ), Kualitas Pembangunan Manusia ( $X_2$ ), Penanaman Modal Asing ( $X_3$ ) dan Kemiskinan ( $Y$ ).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it} \quad (1)$$

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel dalam penelitian ini berupa metode estimasi model regresi panel dengan lebih menekankan pada pendekatan model analisis panel data, maka pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*.

## Defenisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi
Kemiskinan	Kemiskinan adalah suatu ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan fisik minimal. Variabel ini diukur dalam bentuk persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan.
Korupsi	Korupsi adalah suatu tindakan penyelewengan dana anggaran atau belanja negara oleh pejabat pemerintah yang digunakan untuk memenuhi kepentingan pribadi sehingga menghambat proses pembangunan ekonomi suatu negara. Variabel ini diukur

	dalam bentuk skor indeks persepsi korupsi dengan rentang indeks skala antara 0 sampai 100. Dimana, angka 0 menggambarkan negara tersebut sangat korup dan angka 100 menggambarkan sangat bersih.
Kualitas Pembangunan Manusia	Kualitas pembangunan manusia adalah kualitas manusia yang diukur dari IPM dengan rentang skala 0 sampai 100. Variabel ini diukur dalam bentuk satuan persen nilai indeks pembangunan manusia.
Penanaman Modal Asing (FDI)	Penanaman modal asing adalah bentuk aktivitas ekonomi penanaman modal asing dalam jangka panjang yang dilakukan oleh investor suatu negara pada entitas usaha negara lain yang bertujuan untuk saling memberikan manfaat dalam bidang perekonomian. Variabel ini diukur dalam bentuk jumlah penanaman modal asing (net inflow) dalam juta dollar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis model regresi panel. Dengan melakukan metode estimasi model regresi panel yang dilakukan dengan dua Uji antara lain: Uji Chow dan Uji Hausman. Kedua Uji tersebut dilakukan guna untuk memilih salah satu dari pendekatan estimasi regresi panel yaitu *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Kemudian melakukan pengujian hipotesis dengan melakukan dua Uji antara lain: Uji T dan Uji F.

**Tabel 2. Hasil pengujian Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.718452	3	0.6328

*Sumber : Hasil Olahan Eviews8, 2019* □

Tabel 2 memperlihatkan hasil pengujian untuk pemilihan pendekatan terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM) hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengujian Uji Hausman :

Berdasarkan Uji Hausman dengan menggunakan Eviews8, didapatkan probability cross section random sebesar 0.6328. Di dalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0.05. Maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0.6328 > 0.05$ . Maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Jika *Random Effect Model (REM)* yang digunakan maka hasil estimasi model regresi panelnya adalah :

**Tabel 3** Hasil Estimasi *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/22/19 Time: 14:23  
 Sample: 2012 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	108.1346	17.78415	6.080394	0.0000
X1	0.593016	0.169897	3.490452	0.0013
X2	-1.700058	0.314514	-5.405348	0.0000
X3	9.24E-11	9.35E-11	0.988663	0.3294

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.737082	0.9227
Idiosyncratic random		1.949898	0.0773

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.457021	Mean dependent var	1.982921
Adjusted R-squared	0.411772	S.D. dependent var	2.496710
S.E. of regression	1.914877	Sum squared resid	132.0031
F-statistic	10.10028	Durbin-Watson stat	1.619704
Prob(F-statistic)	0.000057		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.580347	Mean dependent var	15.44750
Sum squared resid	1328.217	Durbin-Watson stat	0.444970

*Sumber* : Hasil Olahan Data Eviews8, 2019

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengolahan data sekunder dengan menggunakan eviews8, diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y_{it}) = 108.13 + 0.59(X1_{it}) - 1.70(X2_{it}) + 9.24(X3_{it}) \quad (2)$$

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan korupsi (X1) berpengaruh positif terhadap kemiskinan (Y) di ASEAN dengan koefisien regresi

sebesar 0.59. Hal ini berarti apabila korupsi meningkat sebesar satu persen maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0.59 persen begitu sebaliknya.

Pada model regresi terlihat bahwa tingkat kualitas pembangunan manusia (X2) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Y) di ASEAN dengan koefisien regresi sebesar -1.70. Hal ini berarti apabila kualitas manusia meningkat sebesar satu persen maka kemiskinan akan menurun sebesar 1.70 persen begitu sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan jumlah penanaman modal asing (X3) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Y) di ASEAN dengan koefisien regresi sebesar 9.24. Hal ini berarti apabila penanaman modal asing meningkat sebesar satu persen maka kemiskinan akan meningkat sebesar 9.24 persen.

### **Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.457021. Hal ini berarti sekitar 45% kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu korupsi, kualitas pembangunan manusia dan penanaman modal asing (FDI). Sedangkan sisanya 55% persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau tidak dimasukkan dalam penelitian.

### **Pengujian Hipotesis Uji T Statistik**

Berdasarkan hasil estimasi tabel dapat diketahui nilai t-hitung masing-masing variabel. Untuk mengetahui nilai t-tabel maka dicari  $\alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan (df)  $n - k$ , dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Maka dapat dicari  $32 - 3 = 29$ . Dengan pengujian signifikan 0.05 maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.69913.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel korupsi diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.49045 yang berarti  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  ( $3.49045 \geq 1.69913$ ) dengan  $\alpha = 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara korupsi terhadap kemiskinan.

Pada tahapan hipotesis kedua dengan menggunakan variabel kualitas pembangunan manusia diperoleh t-statistik sebesar -5.40534 yang berarti  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  ( $-5.40534 \geq -1.69913$ ) dengan  $\alpha = 0.05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pembangunan manusia terhadap kemiskinan.

Pada tahapan hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel penanaman modal asing (FDI) diperoleh t-statistik sebesar 0.98866 yang berarti  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  ( $0.98866 \leq 1.69913$ ) dengan  $\alpha = 0.05$ . Maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing (FDI) terhadap kemiskinan.

### **Pengujian Hipotesis Uji F Statistik**

Nilai probabilitas F-statistik adalah 0.000057. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan 0.05 yang berarti variabel bebas yaitu korupsi, kualitas

pembangunan manusia dan penanaman modal asing (FDI) terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan.

### **Pengaruh Korupsi Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di ASEAN. Signifikannya pengaruh korupsi terhadap kemiskinan di ASEAN disebabkan karena tingkat korupsi mengakibatkan pengikisan kapasitas lembaga pemerintah untuk memberikan layanan publik yang berkualitas sehingga masyarakat tidak bisa mendapatkan manfaat dari layanan publik tersebut. Selain itu, korupsi yang tinggi akan mengurangi ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya. Rendahnya tingkat investasi menyebabkan kurangnya lapangan pekerjaan kemudian menyebabkan pengangguran sehingga berdampak pada kemiskinan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Justesen dan Bjornskov (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini menyatakan tingginya jumlah masyarakat miskin yang menyuap pemerintah untuk mendapatkan pelayanan publik. Padahal fasilitas publik yang didapatkan tidak memiliki manfaat yang besar. Hal ini menyebabkan masyarakat yang sudah miskin semakin miskin karena harus mengeluarkan biaya yang lebih besar daripada yang seharusnya untuk mendapatkan pelayanan publik.

Tingginya angka korupsi akan secara bersama meningkatkan angka suap dan penyelewangan dana. Peningkatan korupsi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemiskinan yang artinya setiap tingginya korupsi akan mengakibatkan peningkatan kemiskinan.

### **Pengaruh Kualitas Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di ASEAN. Signifikannya pengaruh kualitas pembangunan manusia terhadap kemiskinan di ASEAN juga mengandung makna bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia mengakibatkan terjadinya peningkatan produktivitas kerja. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Apabila semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan produktivitas kerja. Perusahaan akan memperoleh hasil produksi yang lebih banyak dan berkualitas jika mempekerjakan tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi, sehingga perusahaan juga akan memberikan upah yang tinggi kepada tenaga kerja tersebut. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Purwiyanti Septina Franciari (2012) yang menyatakan kualitas pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

### **Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak signifikan terhadap kemiskinan di ASEAN. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tsai and Huang (2007) bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara penanaman modal asing terhadap kemiskinan. Tidak signifikannya pengaruh penanaman modal asing terhadap kemiskinan di ASEAN terjadi apabila penanaman modal asing hanya digunakan pada perusahaan-perusahaan modern karena sebagian besar masyarakat masih gagap teknologi dan rendahnya keterampilan sehingga masyarakat tidak memiliki akses pada perusahaan akibatnya investasi asing tidak membuka lapangan pekerjaan untuk mereka.

Masyarakat tidak memenuhi syarat aksesibilitas untuk bisa bekerja di perusahaan modern. Perusahaan modern atau pemerintah akan lebih mempekerjakan orang asing yang memiliki produktivitas tinggi dan memenuhi syarat aksesibilitas daripada masyarakat lokal hal tersebut akan menyebabkan pengangguran pada masyarakat lokal dan mengakibatkan kemiskinan. Sehingga peningkatan penanaman modal asing tersebut sama sekali tidak akan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Menurut Ghou dan Soumaru (2012) penanaman modal asing harus dirancang dengan cermat untuk mengarahkan penanaman modal asing tersebut pada sektor ekonomi yang produktif, terutama bagi negara yang kurang berkembang. Karena jika hal itu dilakukan maka penanaman modal asing akan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal dan mengembangkan keterampilan lokal sehingga merangsang penurunan kemiskinan. Dibandingkan penanaman modal asing yang hanya diarahkan pada perusahaan-perusahaan modern hal tersebut menyebabkan sedikitnya jumlah tenaga kerja lokal yang bisa berperan di dalam perekonomian. Akibatnya akan semakin memperbesar pengangguran dan akhirnya meningkatkan kemiskinan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Model Panel menggunakan Random Fixed Model dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di ASEAN. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-statistik indeks persepsi korupsi = 3,49045  $\geq$  t-tabel 1.69913 dan probabilitas 0,0013 dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti semakin meningkat tingkat korupsi maka tingkat kemiskinan di ASEAN juga semakin meningkat begitu sebaliknya. Koefisien variabel korupsi (indeks persepsi korupsi) sebesar 0.593016 berarti setiap terjadinya peningkatan korupsi sebesar 1% dapat meningkatkan kemiskinan sebesar 0.59% dengan asumsi variabel lain tetap. (2) Kualitas pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di ASEAN. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-statistik indeks pembangunan manusia = -5405348  $\geq$  t-tabel -1.69913 dan probabilitas 0.0000 dengan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti semakin meningkat tingkat kualitas pembangunan manusia maka tingkat kemiskinan di ASEAN semakin menurun. Begitu sebaliknya. Koefisien variabel kualitas pembangunan manusia (indeks pembangunan manusia) sebesar -1.70 berarti setiap terjadinya peningkatan kualitas pembangunan manusia sebesar 1% maka kemiskinan akan menurun sebesar 1.70% dengan asumsi variabel lain tetap. (3) Penanaman modal asing tidak

berpengaruh terhadap kemiskinan di ASEAN. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-statistik jumlah penanaman modal asing =  $0.988663 \leq t\text{-tabel } 1.69913$  dan probabilitas 0.3294 dengan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti semakin meningkat jumlah penanaman modal asing maka tingkat kemiskinan di ASEAN juga akan semakin meningkat. Begitu sebaliknya. Koefisien variabel penanaman modal asing sebesar 9.24 berarti setiap terjadinya peningkatan penanaman modal asing sebesar 1% maka kemiskinan akan menurun sebesar 9.24% dengan asumsi variabel lain tetap. (4) Nilai F-statistik yang diperoleh sebesar 10.10028 dan nilai probabilitas statistik sebesar 0.000057 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu korupsi, kualitas pembangunan manusia, penanaman modal asing berpengaruh signifikan bersama-sama dengan variabel dependen yaitu kemiskinan.

### Daftar Rujukan

- Assadzadeh, Ahmad dan Pourqoly Javad. 2013. *The Relationship Between Foreign Direct Investment, Institutional Quality and Poverty: Case of MENA Countries*.
- Chetwynd, et.al. 2003. *Corruption on Poverty : A Review of Recent Literature*. Washington, DC.
- Effendi, Yuventus, dkk. 2011. *ASEAN Investment Forum*.
- Feldstein. 2000. *How Beneficial is Foreign Direct Investment for Developing Countries?*
- Franciari, Purwiyanti Septina. 2012. *Analisis Hubungan IPM, Kapasitas Fiskal dan Korupsi terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Skripsi.
- Fongang, M. 2003. *Three Cases of Bilateral Anteromedical Dislocations of The Shoulder*.
- Labelle, Huguette. 2006. *Global Corruption Report*.
- Haryono, Try. 2011. *Kemiskinan yang Dieksploitasi*. Hlm.19. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Jacobus, Elvira. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara*. Universitas Sam Ratulangi.
- Jain, Arvind K. 2001. *Corruption: A review*. Journal of Economic Surveys/Volume 15, Issue 1.
- Kaufman, et.al. 2000. *Intelligence Test and School Psychology: Predicting the Future by Studying the Past. Pyschology in the school*.
- Kanbur, Ravi dan Lyn Squire. 1999. *The Evolution of Thinking about Poverty: Exploring The Interaction*.
- Klitgard, Robert. 2000. "Controlling Corruption". Terjemahan Hermoyo: Membasmi Korupsi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, masalah dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mankiw, Gregory. 2008. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, F, H. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Edisi kesatu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ranis, G dan F. Stewart. 2006. *Economic Growth and Human Development in Latin America*. Cepal No. 78. *The UN Economic Commision for Latin America and the Carribbean* (ECLAC)

- Rasidin K dan Bonar M. 2004. *Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium*. Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno, Sadano. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Nurkse (1953) dalam Mudrajad Kuncoro. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga
- Hartiningsih, Maria. 2011. *Korupsi yang Memiskinkan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Wetzel, R.G. 2002. *The Theory of Human Development: A Cross-Cultural Analysis*. University of California.
- Wibisono, Chablullah. 2011. *Memberantas korupsi dari dalam Diri*. Jakarta: Al Wasat Publishing House.
- World Bank. 2001. *World Development Report 2000/2001*. Washington, DC.
- World Bank. 2000. *Governance, Corruption and Development*. Washington, DC.
- Wikiapbn. 2015. Indeks Pembangunan Manusia. Tersedia dalam [www.wikiapbn.org/indeks-pembangunan-manusia/](http://www.wikiapbn.org/indeks-pembangunan-manusia/)(online) diakses tanggal 29 Maret 2019.